

MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBINAAN SISWA PADA SMA DI KOTA SABANG

Oleh:
Yusri

ABSTRAK

Guru bimbingan dan konseling memiliki peranan yang penting dalam membentuk watak dan karakter individu siswa. Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat erat hubungannya dengan manajemen bimbingan dan konseling di sekolah. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling serta hambatan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan siswa pada SMA di Kota Sabang. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru pembimbing dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk program bimbingan dan konseling pada SMA di Kota Sabang meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, aplikasi instrumen, Himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan perpustakaan, dan alih tangan kasus. (2) Pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada SMA di Kota Sabang antara lain layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, tampilan perpustakaan, dan alih tangan kasus, (3) Hambatan yang dialami guru pembimbing pada SMA di Kota Sabang dalam menyusun program adalah tidak tahu prosedur dalam menyusun program. Sedangkan hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah tidak tersedianya jam tatap muka dengan siswa dan sarana yang masih kurang

Kata kunci: Manajemen, bimbingan dan konseling, pembinaan siswa.

PENDAHULUAN

Sekolah memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan kualitas generasi penerus bangsa yang handal, yang kelak mampu menjadi generasi penerus bangsa yang bermutu dan mampu mengisi pembangunan Indonesia. UU no 20 tahun 2003 BAB 2 Pasal 3. Menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Guru bimbingan dan konseling memiliki peranan yang penting dalam membentuk watak dan karakter individu siswa. Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur”.(UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6), maka

guru bimbingan konseling bertanggung jawab terhadap pembinaan siswa. Permendiknas nomor 27 tahun 2008 menyatakan bahwa:

Konteks tugas konselor berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum. Pelayanan dimaksud adalah pelayanan bimbingan dan konseling.

Berbagai kesalahkaprahan dan kasus malpraktek yang terjadi dalam layanan bimbingan dan konseling selama ini,– seperti adanya anggapan bimbingan dan konseling sebagai “polisi sekolah”, atau berbagai persepsi lainnya yang keliru tentang layanan bimbingan dan konseling, sangat mungkin memiliki keterkaitan erat dengan tingkat pemahaman dan penguasaan konselor.tentang landasan bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, penyelenggaraan bimbingan dan konseling dilakukan secara asal-asalan, tidak dibangun di atas landasan yang memiliki manajemen yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka guru bimbingan konseling adalah orang yang berperan serta bertanggung jawab terhadap pembinaan siswa di sekolah. Maka dalam itu guru bimbingan dan konseling membutuhkan suatu tata cara atau manajemen yang bagus supaya dapat memudahkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan diatas penulis ingin membahas tentang “Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Siswa Pada SMA Di Kota Sabang”

Konsep Manajemen

manajemen adalah proses perencanaan dan pengelolaan dalam suatu organisasi dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Konsep Bimbingan dan konseling bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada siswa untuk dapat mengatasi permasalahannya yang sedang terjadi.bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan dari konselor (pembimbing) kepada konseli (siswa) supaya siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Program Bimbingan dan Konseling

serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan selama setahun (dua semester) pada lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang tertentu.

Perencanaan akan memberikan manfaat bagi seseorang yang akan melaksanakan sesuatu kegiatan. Adapun manfaat dilakukan perencanaan program secara matang untuk memberikan kejelasan arah pelaksanaan program serta dapat memberikan kemudahan dalam mengontrol dan mengevaluasi program sehingga terlaksana program bimbingan dan konseling secara lancar, efektif dan efisien. Ridwan (2008, 190) menyatakan

Dengan perencanaan bimbingan dan konseling memudahkan untuk mengidentifikasi hambatan- hambatan yang timbul dalam usaha mencapai tujuan. Dengan mengetahui adanya hambatan- hambatan tersebut dapat dicari alternatif pemecahan. Kesadaran akan hambatan membantu untuk selalu waspada dalam memecahkan persoalan yang timbul dengan menghitung akibatnya

Perencanaan dan Penyusunan program Bimbingan dan Konseling adalah perancangan program yang dilakukakan secara sistematis , terorganisir , dan terorganisasi dalam jangka waktu yang telah ditetapkan dalam rancangan tersebut. Perencanaan dan penyusunan program

Bimbingan dan Konseling adalah agar program bimbingan yang akan dijalankan oleh guru pembimbing/konselor menjadi lebih terarah, efektif, dan efisien serta dapat dievaluasi

bahwa Evaluasi program bimbingan dan konseling adalah pemberian nilai terhadap program bimbingan dan konseling di sekolah yang dikelola atau disusun oleh guru bimbingan dan konseling secara efisien dan efektif.

Organisasi program bimbingan dan konseling yang mantap akan memberikan kemungkinan yang sebesar-besarnya bagi tersusun dan terlaksananya berbagai jenis program bimbingan dan konseling

Terkait dengan proses penyusunan program, maka terdapat beberapa jenis program bimbingan dan konseling sesuai dengan waktu yang tersedia Salahudin(2010, 68).menyatakan bahwa

Program untuk periode yang lebih besar dijabarkan menjadi program-program yang lebih kecil : (1) Program tahunan dijabarkan menjadi program semesteran(2) Program Semesteran dijabarkan menjadi program bulanan, (3) Program Bulanan dijabarkan menjadi program mingguan (4) Program mingguan dijabarkan menjadi program harian. (5) program harian dalam bentuk satuan layanan dan satuan pendukung.

Program bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan di sekolah tidaklah dipilih secara acak, tetapi harus melalui pertimbangan-pertimbangan yang matang dan terpadukan dalam program bimbingan dan konseling yang hendaknya:

- 1) Berdasarkan kebutuhan, artinya program yang disusun itu harus bisa mengembangkan peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya.
- 2) Lengkap dan menyeluruh, artinya program yang disusun itu harus memuat seluruh fungsi bimbingan.
- 3) Sistematis, artinya program yang disusun menurut urutan logis, tersinkronisasi dengan menghindari tumpang tindih yang tidak perlu.
- 4) Terbuka dan luwes, artinya program yang disusun itu mudah menerima masukan untuk pengembangan dan penyempurnaan
- 5) Memungkinkan kerja sama, artinya program yang disusun membuka peluang untuk kerja sama dengan semua pihak terkait
- 6) Memungkinkan diadakan penilaian dan tindak lanjut.

Penyusunan program bimbingan dan konseling harus melalui beberapa tahap. Adapun tahap-tahap penyusunan program bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1. Studi Kelayakan
2. Tahap penyusunan program bimbingan dan konseling.
3. Konsultasi Usulan Program.
4. Penyediaan Fasilitas
5. Pengadaan biaya
6. Implementasi program.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dalam jam sekolah dan diluar jam sekolah. Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling guru pembimbing melakukan dalam bentuk kontak langsung, dan tidak kontak langsung dengan siswa. Kontak langsung dilaksanakan secara klasikal membutuhkan jam tatap muka dengan siswa minimal 1-2 jam pelajaran per minggu.

Tahapan pelaksanaan program bimbingan dan konseling .Setelah direncanakan atau disusun, program tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahap, Salahudin (2012, 35) menyatakan “Setiap kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan melalui tahap: a. Perencanaan kegiatan, b) pelaksanaan kegiatan, c) Penilaian hasil kegiatan, d) analisis hasil penilaian, e) tindak lanjut”.

Kewajiban seorang guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya minimal sebanyak 150 siswa. Dengan menangani 150 orang siswa secara intensif dan menyeluruh, berarti guru pembimbing telah menjalankan tugas wajib seorang guru, yaitu setara dengan 18 jam pelajaran seminggu. Apabila ada guru BK yang jumlah siswa asuhnya kurang dari 150 orang, maka untuk menutupi kekurangannya itu guru BK tersebut harus diberikan kegiatan lain. Hal ini sesuai dengan permenpan no 16 tahun 2009 Jumlah siswa asuh sebanyak 150 siswa atau lebih itu dibagi dalam kelompok kecil yang beranggotakan 10 – 15 siswa untuk keperluan kegiatan bimbingan dan konseling.

Adapun manfaat supervisi dalam program bimbingan untuk mengontrol kegiatan-kegiatan dari para personel bimbingan yaitu bagaimana pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing. Pengawasan penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling agar tidak terjadi penyimpangan- penyimpangan dalam pelaksanaannya. Tohirin (2008,277) “Implementasi program dalam bentuk aktivitas layanan BK pun perlu mendapat pengawasan dan penilaian agar tidak terjadi penyimpangan- penyimpangan dalam pelaksanaannya dan dapat mengetahui pencapaian hasilnya.

Organisasi bimbingan dan konseling adalah suatu perserikatan atau wadah yang mengatur segala kegiatan dalam pembagian tugas masing untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan bersama.

Suryosubroto (2010, 140) menyatakan

Organisasi sekolah yang baik menghendaki agar tugas- tugas dan tanggungjawab dalam menjalankan penyelenggaraan sekolah untuk mencapai tujuannya dibagi secara merata dengan baik sesuai dengan kemampuan, fungsi, dan wewenang yang telah ditentukan. Melalui struktur organisasi yang ada tersebut orang akan mengetahui apa tugas dan wewenang kepala sekolah dan apa tugas guru, apa tugas karyawan sekolah

Struktur organisasi layanan BK pada setiap jenjang pendidikan tidak mesti sama. Hal disebabkan kebutuhan setiap jenjang pendidikan tidak sama. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam suatu struktur organisasi layanan BK di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Menyeluruh artinya mencakup unsur penting yang terlibat dalam suatu sekolah tersebut untuk mengoptimalkan layanan BK
2. Sederhana artinya dalam pengambilan keputusan antara pengambil kebijakan dengan pelaksana kebijakan tidak terlalu jauh.
3. Luwes dan terbuka, artinya setiap layanan BK mudah menerima masukan/ saran dalam upaya pengembangan yang berguna bagi pelaksanaan tugas- tugas organisasi BK. Untuk meningkatkan pengembangan peserta didik.
4. Menjamin keberlangsungan kerja sama , artinya semua unsur saling menunjang dan berkerjasama serta dapat mengkoordinasi semua elemen demi kelancaran layanan BK di sekolah

5. Menjamin terlaksananya pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut, artinya pelaksanaan perencanaan dan penilaian program BK yang berkualitas dapat terus dilaksanakan.

Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan segala upaya untuk menentukan tingkat keberhasilan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan mengacu pada kriteria tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan

Dalam penyusunan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling tidaklah seperti yang di harapkan. Seorang guru bimbingan dan konseling sudah menyusun program yang baik tetapi dalam pelaksanaannya akan mendapatkan hambatan- hambatan. Hambatan tersebut bisa muncul dari dalam dan dari luar guru pembimbing. Menurut penulis diantara hambatan tersebut dapat digolongkan dalam dua macam:

1. Hambatan internal. Hambatan ini berkaitan dengan kompetensi konselor. Yang meliputi kompetensi akademik dan kompetensi professional.
2. Hambatan eksternal. yaitu hambatan yang berasal dari luar konselor itu sendiri.

Pembinaan Siswa dan strategi yang digunakan

Semua stakeholder pendidikan mengharapkan agar siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaiknya dan sekolah adalah tempatnya. Dan sekolah merupakan lahan yang secara potensial sangat subur untuk membina siswa. Dalam pembinaan siswa bimbingan dan konseling mutlak diperlukan di sekolah. Salahudin (2012, 136) "Sekolah memiliki kondisi dasar yang justru menuntut adanya pelayanan ini pada kadar yang tinggi. Pelayanan BK secara resmi ada di sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah harus menggunakan berbagai macam cara atau strategi untuk dapat memudahkan dalam pembinaan siswa". Strategi yang dimaksud adalah:

Strategi konseling individu, strategi konsultasi, Strategi Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok, dan Strategi Pengajaran Remedial

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menganalisis tentang manajemen bimbingan dan konseling dalam pembinaan siswa pada SMA Negeri Kota Sabang dalam membina siswa. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif,

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada SMA di Kota Sabang. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 28 September 2013 sampai dengan 28 Desember 2013.

Subjek Penelitian

SMA Negeri I Sabang, SMA Negeri II Sabang, SMK Negeri I Sabang dan MAN Sabang

Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data. Sudjana (2009,97) menyatakan "instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya".

Uji Kredibilitas

- A. Satori (2010, 168) Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain: perpanjangan pengamatan, peningkatan penekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, member check.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, wawancara, dokumentasi

HASIL PENELITIAN

Program Bimbingan dan konseling di sekolah

Disusun dengan memperhatikan kebutuhan siswa, sesuai dengan program sekolah. Tetapi tidak melibatkan guru mapel, tidak melalui tahap- tahap penyusunan yang harus dilalui.

Pelaksanaan Bimbingan dan konseling

Pada SMA di Kota Sabang belum maksimal karena tidak disediakan jam tatap muka dengan siswa. Yang sering ditangani guru pembimbing di sekolah adalah permasalahan siswa yang bersifat ringan dan berat seperti bolos sekolah, merokok, terlambat datang, tidak mengikuti upacara, berkelahi sesama teman, berkuku panjang, duduk tidak sesuai dengan denah yang telah diatur, mencoret fasilitas sekolah, main domino, hamil, berjudi, mencuri kelas berat

Hambatan pelaksanaan bimbingan dan konseling pada SMA di Kota Sabang Adalah tidak tahu bentuk program yang baku, sarana kurang, tidak ada jam tatap muka,

PEMBAHASAN

Keterlibatan guru mapel dalam menyusun program bimbingan dan konseling merupakan suatu hal yang penting, karena permasalahan yang dihadapi siswa guru mapel lebih tahu. Tahap yang harus dilalui dalam menyusun program antara lain tahap kelayakan, tahap konsultasi, tahap penyusunan, penyediaan fasilitas, pengadaan biaya, dan tahap implementasi program.

Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling, jam tatap muka harus disediakan untuk bimbingan yang bersifat klasikal. Kurang baik bila guru pembimbing menggunakan jam yang kosong yakni bila guru mapel tidak hadir maka jam tersebut digunakan untuk bimbingan dan konseling. Hal ini berpengaruh terhadap kesiapan guru pembimbing itu sendiri dan terkesan guru pembimbing sebagai penampal jam yang kosong.

Hambatan yang sering ditemui oleh guru pembimbing seperti tidak tahu bentuk program yang baku, sarana kurang, tidak ada jam tatap muka. Hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan terhadap guru pembimbing, Sarana merupakan suatu hal penting dalam proses bimbingan dan konseling.

KESIMPULAN

Bentuk Program bimbingan dan konseling pada SMA di Kota Sabang sesuai dengan teori yang baku tetapi penyusunannya belum sesuai dengan prosedurnya karena tidak melibatkan guru mapel, tidak diadakan rapat kecil. Serta tidak melalui tahap- tahap penyusunannya yang harus dilalui. Di samping itu penyusunan program kurang lengkap. Tidak ada SMA di Kota Sabang yang menyusun 5 macam program yaitu program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan, dan program harian.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada SMA di Kota Sabang belum semua program yang telah disusun dapat dilaksanakan. Program yang terlaksana seperti Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Penempatan / Penyaluran, Layanan Konsultasi dan Konferensi Kasus. Di samping itu ada juga yang pprogram belum terlaksana, seperti Layanan Penguasaan Konten, Layanan Konseling Perorangan, Layanan Mediasi, Aplikasi Instrumentasi, Konferensi Kasus, Kunjungan Rumah dan Alih Tangan Kasus

Hambatan yang dialami oleh guru pembimbing pada SMA di Kota Sabang, dalam menyusun program bimbingan dan konseling adalah tidak tahu prosedur dalam menyusun program dan tidak tahu bentuk program yang baku. Sedangkan hambatan yang dialami dalam pelaksanaan

program bimbingan dan konseling adalah masalah sarana dan prasarana yang belum lengkap, Tidak tersedianya jam tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, eva, (2010) *tehnik konseling di Media massa*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Arikunto, suharsimi, (2010), *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta,
- Badrujaman, Aip (2011), *Bimbingan Konseling*, Puri Media, Jakarta
- Danim, Sudarman, (2009) *Manajemen dan kepemimpinan Transpformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Daryanto, (2010) *evaluasi Pendidikan*, Jakarta, rineka cipta
- Engkoswara, (2011)*Administrasi pendidikan* Bandung Alfabeta
- Fattah, Nanang, (2009)*Landasan manajemen Pendidikan*, Bandung, Rosdakarya,
- Gibson, L.Robert (2011) *Bimbingan dan Konseling*, Yogjakarta, Pustaka pelajar
- Hamalik (2008) *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Rosdakarya
- Hamdani (2012) *BIMBINGAN DAN PENYULUHAN*, Bandung, Pustaka Setia
- Hartono, (2013) *Psikologi Konseling*, Jakarta, Kencana, Cet. II
- Harun, C.Zahri (2009) *manajemen Sumber daya pendidikan*, Yogyakarta, pena persada
- Hasibuan, M. (2009) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara, Cet. IX
- Hikmawati, Fenti (2011) *Bimbingan Konseling*, Jakarta, Persada
- Komalasari, G. dkk. (2011) *teori dan Teknik Konseling*, Puri Media, Jakarta,
- Muhaimin,dkk (2011) *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam menyusun rencana Pengembangan sekolah/ Madrasah*, Jakarta, Kencana, Cet. III
- Nazir, Moh, (2009) *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Pidarta, Made (2009) *Supervisi Pendidikan Konstektual*, Jakarta, rineka Cipta
- Prihatin, Eka (2011) *Manajemen peserta didik*, bandung Alfabeta,
- Purwanto,Ngalim. (2009) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Rosda.
- Ridwan, (2008) *Penanganan efektif Bimbingan dan konseling di sekolah*, Yogyakarta, pustaka belajar
- Rivai, Veithzal, (2010) *Education & Management*, Jakarta, Rajawali Press Cet. II
- Sagala, Syaiful (2011) *Manajemen Stratejik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung, Alfabeta
- (2008) *Administrasi Pendidikan kontemporer*, Bandung , Alfabeta
- Salahudin, Anas (2012) *Bimbingan dan Konseling*, Bandung, Pustaka setia.
- Sarwono, Jonathan, (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Satori, Djam'an. (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bandung Alfabeta,
- Sugiyono, (2008), *Metode Penleitian Kuantitattif Kualitatif dan R&D*, bandung, Alfabeta,
- Sudjana, Nana (2009), *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Algensindo
- Sukardi D. Ketut (2008) *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta
- Suryobsubroto, B. (2010) *,Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Su'ud,U.Syaefudin (2007) *Perencanaan Pendidikan* , bandung rosda
- Tim Dosen UPI (2010) *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, Cet. III
- Tohirin (2008) *Bimbingan dan konseling di sekolah dan Madrasah berbasis Integerasi*, Jakarta, Persada
- Undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

- Uno, B. Hamzah (2011), *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara
- Usman, Husaini, (2013), *MANAJEMEN, teori, praktik, dan riset pendidikan*, Jakarta Timur, Bumi Aksara
- (2009) *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta, Bumi aksara
- Usman, Nasir (2012), *MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU KINERJA GURU*, Bandung, ciptapustaka
- Walkito, Bimo (2010), *Bimbingan dan konseling Studi dan karir*, Yogyakarta ,
- Yusuf, Syamsu (2006) *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung, Rosdakarya.